

## **PERAN *PRODUCTION ASSISTANT* DI CAHAYA HATI INDONESIA iNEWS**

**Sandika<sup>1</sup>, Happy Prasetyawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi  
Jl. Wijaya II No.62 Jakarta 12160  
sandikass69@gmail.com*

<sup>2</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi  
Jl. Wijaya II No.62 Jakarta 12160  
happy.p.hendrotomo@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Peran *Production Assistant* dalam program Cahaya Hati Indonesia di iNews. Program ini ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 12.00 – 13.30 WIB. Sebuah program acara *talkshow* yang menghadirkan narasumber atau penceramah untuk memberikan informasi dan memperdalam keagamaan masyarakat. Untuk membuat suatu program acara, dibutuhkan kerja sama yang baik dari setiap tim produksi, salah satu yang berperan dalam tim produksi adalah *Production Assistant*. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan konsep *Production Assistant* yang terdiri dari *Setting Up, The Fine Details, Schedules and Running Orders, The Script, Timing, Counting and Stopwatches*, dan *Post Production*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang tidak sesuai dengan konsep. Tetapi pernyataan *key informan* dan *informan* tetap masuk akal dan logis. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak iNews TV secara umum dan *Production Assistant* tim Cahaya Hati Indonesia iNews secara khusus dan manfaat akademis dari penelitian ini untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang penyiaran dan sebagai bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya mahasiswa untuk menambah wawasan terutama tentang peran *Production Assistant*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang peran *Production Assistant* mulai dari proses pra produksi, produksi dan paska produksi.

**Kata Kunci :** *Production Assistant, Setting Up, The Fine Details, Timing*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to reveal the role of Production Assistant in the Cahaya Hati Indonesia program on iNews. This program airs every Saturday and Sunday at 12.00 - 13.30 WIB. A talkshow program that presents speakers or lecturers to provide information and deepen the religious community. To create an event program, it takes good cooperation from each production team, one of which plays a role in the production team is the Production Assistant. To analyze the results of the study, researchers used the concept of Production Assistant which consisted of Setting Up, The Fine Details, Schedules and Running Orders, The Script, Timing, Counting and Stopwatches, and Post Production. Researchers used a qualitative approach, with a type of descriptive research. Data collection techniques used observation and in-depth interviews. The results of research conducted indicate that there are statements that are not in accordance with the concept. But key informant and informant statements still make sense and are logical. The practical benefits of this research are expected to be an input for iNews TV in general and the Production Assistant of the Cahaya Hati Indonesia iNews team in particular and the academic benefits of this research to contribute knowledge for the development of communication science, particularly in the broadcasting field and as a reference material for students' libraries communication science, especially students to add insight, especially about the role of Production Assistant. The conclusion of this research is about the role of Production Assistant starting from the pre-production, production and post-production processes.*

**Keywords :** *Production Assistant, Setting Up, The Fine Details, Timing*

### **Pendahuluan**

Televisi memiliki peranan penting dalam memberikan fungsi-fungsi komunikasi kepada khalayak secara luas. Televisi menjadi salah satu media yang memberikan informasi, edukasi, dan hiburan. Audiens lebih mudah menerima informasi dalam bentuk audio dan visual melalui siaran yang dihasilkan televisi. Segala kebutuhan yang banyak disukai oleh khalayak penonton, akan dibuat program oleh televisi guna memenuhi kebutuhan akan informasi, edukasi, ataupun hiburan. Persaingan media televisi semakin berlomba-lomba dalam membuat program yang berkualitas, bukan hanya dari segi pengemasannya, melainkan juga dari isi dan orang-orang yang terlibat dalam program televisi tersebut. Televisi merupakan media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang audio visual, televisi

dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, *variety show*, *reality show* serta acara lainnya dengan melibatkan para selebritis idola khalayak. Begitu pun acara olahraga, orang dapat menonton aneka pertandingan olahraga tanpa harus berangkat ke stadion atau lokasi pertandingan. Juga siaran informasi yang melalui televisi baik siaran berita maupun info lainnya memiliki pesona tersendiri terlebih televisi dapat menyiarkan secara langsung dari lokasi kejadian (Abdullah & Puspitasari, 2018). Maka dari itu televisi terus berusaha untuk menghadirkan program-program acara yang dapat menarik dan juga disenangi khalayak penonton.

Beragam program acara yang ditayangkan untuk pemirsa. Di antara program acara yang disajikan ada program acara yang ditunggu dan diminati pemirsa, yaitu program religi.

Program religi sekarang tidak selalu dikemas dalam bentuk yang kaku dan monoton, namun program religi yang tidak hanya bersifat informatif dan edukatif, melainkan juga terdapat sifat menghibur untuk para pemirsa yang menonton program religi. Sekarang ini sudah banyak televisi yang menghadirkan program religi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai kaidah keagamaan.

Program “Cahaya Hati Indonesia” hadir sebagai program religi yang menyajikan tausiyah dari ustadz-ustadz ternama serta dibawakan oleh *host* yang memiliki pengetahuan tentang agama islam.

“Cahaya Hati Indonesia” merupakan program *talk show* religi yang menyajikan tausiyah dari ustadz-ustadz ternama Indonesia. “Cahaya Hati Indonesia” ini berdurasi 1 jam 30 menit dan hadir dengan 5 segmen yang di setiap segmennya menghadirkan ustadz-ustadz yang berbeda.

Program “Cahaya Hati Indonesia” menemani pemirsa dengan rangkaian tausiyah-tausiyah Islami. Semua itu adalah buah karya dari kekompakan serta kerja keras tim “Cahaya Hati Indonesia”. Seorang *Production Assistant* berperan besar dalam mengemas sebuah program acara, *Production Assistant* harus dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan banyak orang, selain itu dibutuhkan *Production Assistant* yang memiliki pengetahuan teknis yang luas sehingga mengerti apa saja alat yang dibutuhkan dalam proses produksi, mengerti apa yang diinginkan Produser

dan juga apa yang diinginkan masyarakat.

Di dalam sebuah tayangan program acara dibutuhkan kerja sama tim yang handal agar disenangi masyarakat. Salah satu tim yang berperan dalam produksi sebuah program acara adalah *Production Assistant* karena mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari mempersiapkan seluruh kebutuhan selama proses produksi, menyiapkan alat apa saja yang akan digunakan pada produksi, sampai melakukan evaluasi dan merapikan data tayangan pada tahap paska produksi.

Seorang *Production Assistant* mempunyai banyak tugas, diantaranya sebagai berikut. Pertama *Setting Up*, di dalam *Setting Up* seorang *Production Assistant* mempersiapkan segala keperluan sebelum produksi dimulai. Kedua *The Fine Details*, di dalam *The Fine Details* seorang *Production Assistant* harus lebih teliti akan program yang dibuat dengan tim produksi, apakah sudah sesuai dengan ketentuan hukum penyiaran yang berlaku. Ketiga *Schedules and Running Orders*, di dalam *Schedules and Running Orders* seorang *Production Assistant* bertugas membuat jadwal produksi program, menentukan lokasi produksi, kapan dilakukannya produksi, dan siapa saja yang akan terlibat pada proses produksi serta menjaga seluruh tim produksi bekerja sesuai dengan *Running Orders* yang telah ditentukan. Keempat *The Script*, di dalam *The Script* seorang *Production Assistant* berperan menyusun skrip program acara atau

memberikan masukan ide untuk tema. Kelima *Timing, Counting and Stopwatches*, di dalamnya seorang *Production Assistant* bertugas menjaga durasi program, mulai menghitung durasi setiap segmen, menghitung program acara masuk setelah *break* iklan agar sesuai dengan *rundown* program acara yang sudah disepakati. Dan yang keenam *Post Production*, di dalam *Post Production* seorang *Production Assistant* bertugas paska produksi yaitu mulai dari merapikan data-data atau materi hasil produksi untuk nantinya diberikan kepada editor, melakukan *back up* data agar mudah dicari jika sewaktu-waktu dibutuhkan, dan mengikuti evaluasi program acara.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu: **Peran *Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia iNews.**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan seorang PA dalam proses *Setting Up*, untuk mengetahui bagaimana cara seorang PA dalam mengurus *The Fine Details*, untuk mengetahui apa yang dilakukan seorang PA dalam menyiapkan *Schedules and Running Orders*, untuk mengetahui apa yang dilakukan seorang PA dalam proses penyusunan skrip, untuk mengetahui apa yang dilakukan seorang PA dalam melakukan *Timing, Counting and Stopwatches*, dan untuk mengetahui apayang dilakukan PA pada saat *Post Production*.

## **Tinjauan literatur**

### ***Talk Show***

*Talk Show* adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik program ini terletak pada topik masalah yang dibicarakan (Latief & Utud, 2015).

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Morissan, 2013).

### ***Production Assistant***

Asisten Produksi (*production assistant*) disebut juga PA. PA adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan/mencari/mencatat/mengumpulkan/mengkordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop, stage, warbdobe, make up, kamera, audio, lighting*, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif (Latief & Utud, 2015).

### **Tugas dan Tanggungjawab *Production Assistant***

Tugas seorang *Production Assistant* (PA) sering bervariasi dari

program ke program, tetapi pada dasarnya tanggung jawab utama PA adalah untuk membantu produser, sutradara, dan anggota lain dari tim produksi. Biasanya PA bekerja di ruang kontrol dan membantu produser dan *director* untuk mengambil keputusan, membuat perubahan yang diperlukan pada semua skrip ketika kesalahan terjadi, membantu *Assistant Director* pada saat acara, skrip yang akan digunakan, perubahan naskah, dan bentuk-bentuk produksi lainnya dan memperhatikan segala macam materi program seperti film, kaset, dan *slide*. Tugas lain PA bekerja di *studio floor*, memegang *cue cards* untuk *talent* atau memastikan agar produksi sesuai dengan mengikuti naskah dan performa *crew* lainnya berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan selama *rehearsal*. Terkadang PA adalah "pesuruh" yang mengurus rincian apapun yang membutuhkan perhatian dengan segera (Wurtzel & Acker, 1989).

#### **Peran *Production Assistant***

Menurut Julian Newby dalam bukunya yang berjudul "*Inside Broadcasting*", hal 80-85, tahun 1997, peran seorang *Production Assistant* dibagi menjadi 6 bagian antara lain:

#### ***Setting Up***

Pada awalnya akan ada banyak *paper work*. Ini sebagian dihasilkan oleh hampir semua kru (produser dan sutradara secara khusus). Mereka mengirim memo kepada seorang PA, mengingatkan kepadanya tentang apa yang akan diperlukan sebelum produksi dimulai. *Paper work* lainnya akan

dihasilkan oleh seorang PA untuk mulai memesan fasilitas dan peralatan. Seorang PA perlu untuk menyimpan catatan dari semua pesanan tersebut dan setiap pembelian untuk bukti bahwa semuanya dibuat dan untuk tujuan penganggaran. Tugas PA adalah mengendalikan anggaran juga. Jadi dapat dikatakan seperti ini, Produser memutuskan dan mengalokasikan anggaran, PA yang akan mengontrol anggaran. Seorang PA harus menyimpan seluruh catatan dalam sebuah file produksi, dan harus dijaga hati-hati oleh seorang PA. Segala sesuatu yang telah berlangsung akan ada di dalam file-file ini dan semua dokumen yang tersimpan tadi kemungkinan akan diperlukan selama atau bahkan setelah produksi.

#### ***The Fine Details***

Banyak bagian produksi memiliki peneliti yang menyertainya, tapi banyak juga yang tidak, dan temuan dari fakta-fakta tertentu dan angka yang berkaitan dengan produksi, baik dalam isi editorial atau dalam pelaksanaan produksi, mungkin jatuh ke PA. Itu bisa menjadi tanggung jawab PA untuk memeriksa status hak cipta dari karya yang bersangkutan, dan jika pembayaran diperlukan, maka PA akan membayar untuk membuat pengaturan yang diperlukan. Lalu ada asuransi, dan peraturan lainnya yang mengatur tentang produksi yang dilakukan di luar studio, di mana kru bisa atau tidak bisa mengambil *shot* sebuah benda atau seseorang.

#### ***Schedules and Running Orders***

Ada beberapa jadwal antara lain jadwal latihan, jadwal di luar area (OB) dan jadwal studio dan ada perintah *running*. Semua itu dibuat untuk mendapat daftar rinci yang menunjukkan ketika ada sesuatu yang terjadi dan berapa lama waktu yang diperlukan. Jadwal OB akan jauh lebih detail, seperti: di mana, kapan, bagaimana menuju ke lokasi shooting, dimana untuk memarkir kendaraan yang digunakan, siapa yang terlibat dan kapan serta di mana mereka akan terlibat. Dalam situasi *live* atau siaran langsung, semua kru akan dilengkapi dengan *running order* dan akan terus menempel pada *running order* tersebut seperti lem. Jika itu adalah tepat dan benar, maka semua kru akan tahu apa pekerjaannya, apa yang harus dilakukan dan bagaimana hal itu cocok dengan kru lain. Seorang PA adalah orang yang paling mungkin untuk menjadi orang yang menempatkan *final running order* bersama-sama, di bawah instruksi dari direktor dan mungkin *floor director* dan produser.

### ***The Script***

Kecuali *script* tiba dalam bentuk sempurna (jenis tulisan, setidaknya tiga kali lipat spasi, salin di sisi kanan halaman untuk memungkinkan ruang untuk catatan direktor, arah kamera, dan lain-lain di sebelah kiri), maka akan menjadi tugas seorang PA untuk melakukan pembenaran atau koreksi, baik dengan menginstruksikan seseorang untuk melakukannya (sekretaris produksi, misalnya) atau dengan melakukannya sendiri. Dalam

produksi studio, dimana ada beberapa naskah rincian kamera juga akan diminta. Ini mungkin agak buruk dirinci di atas kertas oleh sutradara, mungkin bekerja sama dengan operator kamera dan *floor director*. Seorang PA juga akan diminta untuk memeriksa lebih agar memastikan bahwa sudah layak secara teknis.

### ***Timing, Counting and Stopwatches***

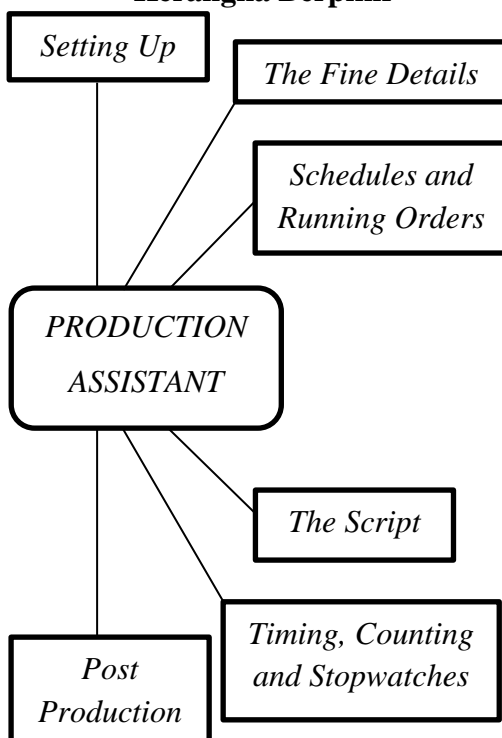
Dalam program yang disiarkan secara langsung atau *live*, sebuah *running order* yang menunjukkan apa item yang datang, kapan, dari mana dan berapa lama waktu yang dibutuhkan yang diubah untuk samapai ke saat transmisi (jika program ini langsung) atau rekaman (tetapi seolah-olah disiarkan secara langsung). PA adalah orang yang harus menjaga agar durasi program tetap tepat karena ini mengubah berita yang baru datang dan membuang berita lainnya. PA juga akan memiliki mata lain pada setidaknya satu *stopwatch* untuk memastikan bahwa tidak ada yang *over* durasi, dan bahwa berbagai sisipan, grafis dan musik harus datang tepat waktu. *Stopwatch* ini telah ditetapkan pada angka nol pada awal perekaman atau mungkin telah ditetapkan pada, katakanlah, nol dikurangi 24 menit (jika program ini berjalan untuk 24 menit) sehingga PA memiliki gambaran yang jelas tentang berapa banyak waktu yang tersisa untuk programnya tersebut.

### ***Post Production***

*Post Production* mengacu pada proses dimana semua rekaman mentah dan rekaman suara diedit bersama-sama, secara berurutan, dan grafis atau efek lainnya yang diperlukan ditambahkan. Hal ini tergantung pada sutradara, editor dan jenis produksi, berapa banyak keterlibatan PA disini, tapi sebagai orang yang memiliki pengetahuan penuh dari setiap gambar yang diambil dan durasinya, PA akan jarang keluar dari beberapa keterlibatan dalam proses *editing*. Sebuah *script* pasca produksi mungkin harus sudah siap, yang mendetail dari isi acara tersebut dan durasi dari keseluruhan produksi yang telah dicatat. Ini adalah untuk catatan dan akan disimpan dengan versi rekaman program dalam arsip.

Gambar 1

### Kerangka Berpikir



Sumber: (Newby, 1997)

### Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2010).

Peneliti menggunakan paradigma post-positivistik dalam penelitian ini. Menurut Elizabeth Kristi Poerwandari dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia cetakan tahun 2007, “Penelitian post-positivistik itu berdasarkan pada pandangan positivis yang berhubungan dengan masalah-masalah permalan dan pengendalian, tetapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok-kelompok positivis. Realita objektif pun dipercayai ada, namun hanya dapat didekati dan tidak dapat dipotret secara penuh” (Poerwandari, 2007).

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Peran *Production Assistant* Cahaya Hati Indonesia di INews” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Metode kualitatif untuk menguji hipotesis/teori. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

### **Strategi Penelitian**

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Peneliti sering menggunakan berbagai metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei,

dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Sarosa, 2012).

Berkaitan dengan penentuan *key informan* dan informan, dalam pokok masalah penelitian ini menggunakan 1 *key informan* dan 1 informan sebagai narasumber untuk di wawancara, berikut peneliti menetapkan *key informan* dalam penelitian ini adalah DJ selaku Produser di program Cahaya Hati Indonesia iNews, Informan 1 dalam penelitian ini adalah NH selaku *Production Assistant* di program Cahaya Hati Indonesia iNews.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat *setting* nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2012).

Peneliti dalam mengumpulkan data dan keterangan yang mendukung serta dibutuhkan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan selanjutnya melakukan wawancara

mendalam dengan *key* informan dan informan.

### **Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Sujarweni, 2014).

Peneliti melakukan observasi menjadi karyawan magang selama 3 bulan, dimulai pada bulan April sampai Juni 2019. Peneliti mengamati kegiatan selama proses pra produksi, produksi, sampai paska produksi.

### **Teknik Analisis Data**

Koding adalah kegiatan membuat kode yang dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan atau meringkas kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks. Peneliti sudah mulai melakukan analisis ketika membaca teks data penelitian dan kemudian memberi label yang terkait dengan kumpulan teks yang dibacanya. Lebih lanjut kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan dan kemudian dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2012).

### **Koding Terbuka (*Open Coding*)**

Peneliti menganalisis teks dan kemudian meringkasnya dengan memberi label berupa kode yang mewakili. *Open coding* bersifat deskriptif, yaitu mewakili nama, identitas, dan fenomena yang tertulis

dalam teks tahapan ini merupakan dasar dari analisis, dimana teks diidentifikasi dan diberi label oleh peneliti sebelum dianalisis lebih lanjut ke dalam kategori.

### **Koding Axial (*Axial Coding*)**

Koding axial adalah sekumpulan prosedur di mana data ditata ulang dengan cara baru setelah *open coding* dengan cara saling menghubungkan kategori yang ada.

### **Koding Selektif (*Selective Coding*)**

Aktivitas utama di tahapan ini adalah membangun konsep yang dapat menjelaskan interaksi antara berbagai kategori (kode) yang ada. Peneliti melakukan tahap ini secara literatif dan membandingkann konsep, kategori, dan penjelasan teoritis dengan data (Sarosa, 2012).

### **Teknik Konfirmasi Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **Keterpercayaan (*Credibility*)**

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar *valid*. Ukuran *validitas* suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah

tepat, benar, sesuai, dan mengukur apa yang harus diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konfirmasi data keterpercayaan dengan melakukan *observasi* dan wawancara terhadap narasumber.

### **Keterahlian (*Transferability*)**

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan terpercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti dalam melakukan wawancara dan mengumpulkan hasil wawancara menggunakan coding untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan laporan dengan cara *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding*.

### **Kebergantungan (*Dependability*)**

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan, yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi

atau tidak, jangan sampai ada data, tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kebergantungan dengan cara memberikan laporan kepada pembimbing jika ada informasi baru dari peneliti dan narasumber.

### **Kepastian (*confirmability*)**

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Penelitian ini dikonfirmasi dengan orang yang berkepentingan dengan hal ini atau pembimbing peneliti. Hasil wawancara di *crosscheck* kepada para informan dan hasil dari *crosscheck* tersebut dilaporkan kepada pembimbing. Agar data yang didapat memang benar adanya.

### **Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan observasi selama 3 bulan, peneliti melakukan sesi wawancara bersama informan dari program Cahaya Hati Indonesia iNews untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dari penelitian ini. Didalam proses observasi ini, banyak sekali hal-hal yang peneliti temukan dan rasakan sendiri dan sangat berguna didalam proses penulisan tugas akhir tentang

Peran *Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia iNews.

Peran *Production Assistant* di program Cahaya Hati Indonesia iNews secara dasarnya banyak kesamaan dengan konsep. Namun tidak sedikit jawaban yang berbeda dengan konsep tersebut menjelaskan tentang peran seorang *Production Assistant* secara global, sedangkan penelitian ini meneliti *Production Assistant* dari satu program yaitu Cahaya Hati Indonesia. Sudah pasti banyak sekali perbedaan dengan *Production Assistant* yang ada di program-program lain.

Peran *Production Assistant* di program Cahaya Hati Indonesia iNews belum semuanya dilakukan sesuai konsep, karena beberapa diantaranya masih dikerjakan oleh tim lain. Contohnya adalah penulisan naskah yang dibuat oleh tim Kreatif. Namun, *Production Assistant* tetap membantu memberikan ide atau masukan kepada tim Kreatif.

*Production Assistant* melakukan pekerjaannya dengan tanggung jawab untuk mengkoordinasi segala kegiatan produksi mulai dari awal hingga akhir kegiatan, dari mulai menyiapkan segala keperluan alat yang akan digunakan saat produksi, melakukan koordinasi dengan tim *support* kru yang bertugas, *request driver* sampai dengan mobil untuk memberangkatkan seluruh kru yang bertugas sesuai jadwal untuk produksi. Pada proses persiapan produksi, seorang *Production Assistant* juga ikut sedikit mengurus soal anggaran apabila saat di lokasi *shooting* kehabisan alat tulis kantor yang diberikan oleh kantor.

Ketika kita ingin membuat suatu program acara, kita tidak bisa membuat tayangan tersebut secara asal karena ada peraturan-peraturan dan hukum yang harus dipatuhi, dalam mengurus hal-hal yang detail (*The Fine Details*) yang ada di dalam program Cahaya Hati Indonesia, seorang *Production Assistant* bertugas untuk memastikan bahwa tayangan yang ia, tim Kreatif, dan kameraman buat tidak ada *brand-brand* produk yang bukan sponsor masuk ke dalam tayangannya. Tidak hanya itu, seorang *Production Assistant* juga harus teliti terhadap lokasi masjid yang akan digunakan pada saat produksi nanti sesuai arahan dari Produser. Tujuannya adalah agar kendaraan operasional yang besar dan banyak jumlahnya dapat masuk ke lokasi masjid tersebut.

Ketiga yang menjadi peran seorang *Production Assistant* adalah mengkoordinasi jadwal produksi atau *shooting* dan mengawasi *running order* yang telah ditentukan. Ketika tim Kreatif selesai membuat jadwal untuk produksi, mereka segera melaporkannya ke *Production Assistant* dan Produser, dengan tujuan agar *Production Assistant* dapat segera menyiapkan segala keperluan untuk produksi yang akan dilakukan, dan mendapat persetujuan dari Produser. *Production Assistant* bertanggung jawab mengurus akomodasi untuk kru, alat, *talent*, konsumsi, sampai izin lokasi *shooting* yang akan digunakan. Selain mengakomodir jadwal produksi yang dibuat oleh tim Kreatif dan mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat *shooting*, seorang

*Production Assistant* juga mengkoordinasikan seluruh kegiatan produksi baik dalam mengkoordinir kru yang bertugas agar setiap kru siap di tempatnya masing-masing ataupun mengecek alat yang akan digunakan pada saat produksi. Seorang *Production Assistant* dengan Produser di program Cahaya Hati Indonesia juga mengawasi selama produksi berlangsung agar proses produksi tidak keluar dari *running order* dengan cara berkomunikasi dengan *Floor Director* yang bertugas di *floor*. Tujuannya adalah agar segera mengingatkan kepada narasumber, *host*, atau kru yang bertugas jika kegiatan produksi keluar dari *running order* yang telah ditentukan.

Saat proses penulisan naskah baik untuk keperluan tema, konten dan naskah untuk *host* di buat oleh tim Kreatif, *Production Assistant* tidak terlalu berperan ketika proses ini, melainkan tim Kreatif yang berperan dikarenakan mereka yang lebih mengetahui tema atau konten yang cocok. Seorang *Production Assistant* hanya dapat memberikan masukan-masukan, saran dan ide kepada tim Kreatif agar produksi berjalan lancar dan di setujui oleh Produser. Dalam kerangka berpikir atau konsep *The Script* merupakan tugas dari *Production Assistant*, kenyataannya selama observasi di lapangan naskah, konten dan tema dibuat oleh tim Kreatif karena memang tugas dari tim Kreatif dan *Production Assistant* hanya memberikan masukan-masukan, saran dan ide.

Kelima peran seorang *Production Assistant* ialah menjaga durasi yang sudah ditentukan. *Production Assistant* di program Cahaya Hati Indonesia dibantu oleh tim Kreatif menghitung durasi dari setiap segmen serta berkoordinasi dengan MCR (*Master Control Room*), *Control Room*, dan *Floor Director* ketika acara akan segera *on air*, *break* iklan, masuk setelah iklan, dan ketika acara akan segera selesai. Apabila keseluruhan acara diperkirakan akan *over* durasi, tugas dari *Production Assistant* dengan Produser akan memutuskan bagian gambar atau *item* apa yang akan dihilangkan dengan mengkoordinasikan dengan *Floor Director* yang bertugas di *floor*. Dalam kerangka berpikir atau konsep seorang *Production Assistant* menghitung dan menjaga durasi, namun kenyataannya di program Cahaya Hati Indonesia *iNews Production Assistant* dibantu oleh tim Kreatif dalam menjaga durasi program.

Pada tahap terakhir peran seorang *Production Assistant* setelah kegiatan paska produksi (*Post Production*), *Production Assistant* masih bertugas merapikan data yang telah tayang tadi atau *record* dan melakukan data *back up* jika sewaktu-waktu dibutuhkan dan hasil data rekaman program acara yang *tapping* diberikan ke editor. *Production Assistant* juga ikut evaluasi acara dengan tim program Cahaya Hati Indonesia apa kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki agar kedepannya lebih baik.

Peneliti menemukan jawaban yang cocok untuk kemampuan apa saja yang

harus dimiliki seorang *Production Assistant* menurut Produser selaku atasan dari *Production Assistant*. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Degi Jenifer selaku Produser dari program Cahaya Hati Indonesia iNews mengenai kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang *Production Assistant*. “Yang penting teman-teman PA tuh dasarnya memang harus tau teknis dia harus tau alatnya yang akan digunakan seperti apa dan dia harus tau tim support nya siapa aja dan dia memang harus pintar berkomunikasi dengan banyak orang jangan malu, itu kan yang terpenting. Cuma memang yang lainnya adalah dia harus kreatif juga sebenarnya nanti kalo ada masalah segala macam dia bisa mengatasi itu, problem solving lah setidaknya, dan memang harus kuat lah gitu jangan lemes-lemes atau kelemer-kelemer atau sekedar gue nunggu disuruh doang wahhhh itu gak bisa begitu, bukan hanya sekedar arahan produser doang seharusnya kan gak gitu, kalo dia punya inisiatif dia punya problem solving, dia punya eee apasih namanya kreatifitas nah mungkin dia akan bisa mengatasi banyak hal masalah-masalah yang ada di lapangan ya kaya gitu”.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran *Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia iNews. Berikut ini

kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

*Production Assistant* di program Cahaya Hati Indonesia melakukan pekerjaannya untuk mengkoordinir segala keperluan proses produksi. *Production Assistant* juga bertugas untuk memesan mobil dan *driver* untuk memberangkatkan kru, berkoordinasi dengan setiap masing-masing divisi untuk mengetahui siapa saja yang akan bertugas pada saat produksi, dan mempersiapkan alat apa saja yang akan digunakan untuk produksi.

Dalam memperhatikan detail program acara, seorang *Production Assistant* bertugas untuk menjaga tayangan produksi agar tidak melanggar hukum penyiaran.

Seorang *Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia tidak bertugas untuk membuat jadwal produksi melainkan tim Kreatif yang lebih berperan karena mereka lebih mengerti konten, seorang *Production Assistant* bertugas membantu seluruh kru dan memastikan agar alat-alat produksi sudah siap digunakan. Selain itu, *Production Assistant* dan Produser mengawasi kru yang bertugas agar berjalan lancar sesuai harapan dan agar tidak keluar dari *running order* yang sudah ditetapkan.

Pada penyusunan naskah untuk narasumber dan *host*, seorang *Production Assistant* tidak berperan penting, melainkan tim Kreatif yang lebih berperan penting dalam pembuatan naskah dan juga konten, seorang *Production Assistant* hanya memberikan masukan-masukan dan ide

untuk tim Kreatif sesuai persetujuan dari Produser.

*Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia dalam menghitung durasi setiap segmen sampai keseluruhan segmen dibantu oleh tim Kreatif, selain itu *Production Assistant* bersama Produser membuat keputusan membuang gambar atau item yang tidak penting apabila sudah diperhitungkan akan terjadi *over* durasi.

Dalam paska produksi, seorang *Production Assistant* bertugas merapikan data dan menyalin data untuk di *backup* apabila sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga tidak sulit dicari dan hasil rekaman acara *tapping* akan diberikan ke editor.

### Saran

Menurut peneliti, sebaiknya *Production Assistant* di Cahaya Hati Indonesia, tidak hanya mengerti akan hal teknis, melainkan seperti hal-hal penulisan naskah atau konten agar lebih mengetahui dan paham.

Menurut peneliti, sebaiknya iNews memberikan pelatihan intensif kepada mahasiswa magang agar mahasiswa mampu memperoleh ilmu yang maksimal dan dapat menerapkannya dalam dunia kerja nyata.

Menurut peneliti, sebaiknya seluruh tim program Cahaya Hati Indonesia dapat hadir semua pada saat evaluasi program. Dengan begitu, mereka akan mengetahui apa saja yang dibahas dan yang harus diperbaiki, agar ke depannya program yang dibuat sesuai dengan harapan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Universitas Padjadjaran. *MEDIA TELEVISI DI ERA INTERNET*.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newby. (1997). *Inside Broadcasting*. London: Routledge
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3UI.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif DASAR-DASAR*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Wurtzel, A., & Acker, S. R. (1989). *Television Production*. Singapore: Mc. Gra-Hill Book.

